

Upaya Peningkatkan Konsentrasi Siswa Kelas XI Terhadap Layanan Konseling Individual Di SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2021/2022

Asri Lestari Mutaslimah¹, Hardi Prasetiawan²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Univeritas Ahmad Dahlan

Key Words:

Konseling Individu, Bimbingan dan Konseling, Daring

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan konseling individual dengan meningkatkan dan menambah jawal konseling individual pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Gamping. Pemahaman ini diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap kegiatan konseling individual dn lebih diutamakan untuk siswa yang merasa takut melakukan kegiatan konseling individual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui langkah mengidentifikasi, menentukan fokus permasalahan yang menjadi kendala, mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI TBS di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2021/2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan anailis kualitatif. Hasil dari pelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian guru BK terhadap kegiatan layanan konseling individu. Guru BK perlu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan konseling individual dengan menambahkan jadwal kegiatan layanan konseling individual.

How to Cite: Mutaslimah, Asri & Hardi Prasetiawan (2021). Upaya Peningkatan Konsentrasi Siswa Kelas XI Terhadap Layanan Konseling Individual di SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2021/2022. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada saat ini kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk diterapkan dan diberikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya arus globalisasi yang menyebabkan perkembangan dan perubahan terhadap generasi muda saat ini terutama siswa SMA. Pesatnya perkembangan zaman ini tentunya guru BK dituntut untuk terus melakukan pendekatan dengan peserta didik. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan instruksional dan pendekatan yang bersifat pribadi (*persnal approach*).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan peserta didik seorang konselor tentunya harus memiliki sifat-sifat seperti luwes, hangat, terbuka, menerima orang lain, memiliki empati, objektif, dan tentunya dapat menghargai pendapat orang lain. Dengan memiliki sifat tersebut konselor diharapkan dapat lebih mampu berbaur dan mengetahui bentuk permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik saat ini. Hal ini tentunya perlu diimbangi dengan peaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang optimal agar tujuan kegiatan layanan yang diberikan oleh seorang konselor dapat tercapai dengan optimal. Namu nyatanya dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum dapat berjalan dengan optimal dan pada pelaksanaan kegiatan layanan selalu terdapat hambatan. Baik hambatan yang berasal dari konselor maupun dari peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Dewi, Yusmansya & Sofia (2017) dengan penelitian yang berjudul tentang faktor-faktor penyebab kurangnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Natar lampung selatan tahun ajaran 2016/2017. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan angket dalam teknik pengumpulan datanya, mendapatkan hasil bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA tersebut. Faktor tersebut yaitu, (1) sebanyak 0,54% siswa merasa takut ke BK karena beranggapan jika mereka bermasalah, (2) 0,49% disebabkan karena ruang BK

kurang mendukung, (3) 0,38% siswa beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah, (4) 0,35% siswa merasa malu untuk melakukan konseling dan siswa juga tidak mengenal apa itu BK, (5) siswa beranggapan bahwa guru BK hanya menangani siswa bermasalah saja dan siswa cenderung tidak memanfaatkan BK jika tidak dipanggil. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang enggan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

Banyaknya siswa yang beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah yang dituntut untuk menertibkan siswa, menjaga, mendisiplinkan siswa, keamanan sekolah, dan bahkan menghukum siswa. Selain itu, konselor juga dituntut untuk mencari bukti-bukti agar siswa mau mengakui kesalahan yang mereka perbuat. Hal tersebut tentunya membuat siswa beranggapan bahwa guru BK atau konselor merupakan guru paling menyeramkan dan menakutkan. Sehingga tidak jarang banyak siswa yang menolak untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling salah satunya kegiatan layanan konseling individual. Karena banyak dari mereka beranggapan bahwa siswa yang masuk keruang BK hanyalah siswa yang bermasalah, sehingga membuat siswa yang masuk ataupun dipanggil untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual merasa terintimidasi dan tertekan.

Persepsi yang salah tersebut membuat rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah mereka terutama di SMK Muhammadiyah Gamping. Padahal setiap siswa perlu memahami tentang manfaat dan apa yang dimaksud dengan kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengoptimalkan keyakinan akan kemampuan potensi yang mereka miliki. Terutama kegiatan layanan konseling individual. Konseling individual ini sering kali disalah artikan oleh siswa. Padahal dalam kegiatan layanan konseling individual ini siswa dapat lebih leluasa untuk bertukar pikiran dengan konselor. Selain itu, kegiatan konseling individual ini juga dapat membuat peserta didik lebih memahami dan mengetahui hal-hal apa saja yang mereka butuhkan, lebih mudah untuk menangkap serta mengatasi persoalan yang mereka hadapi.

Kegiatan layanan konseling individual ini tentunya didukung dengan kemampuan konselor yang mumpuni. Sebab dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru BK dapat membantu siswa merasakan perasaan tentang permasalahan yang mereka alami. Dengan demikian diharapkan mampu membuat peserta didik memahami dan mampu mengambil keputusan untuk permasalahan yang mereka alami serta membuat mereka untuk lebih bertanggungjawab atas dirinya sendiri agar peserta didik dapat menjalani dan menghadapi tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil wawancara dengan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa di SMK tersebut yang belum memahami apa itu kegiatan konseling individual. Banyak dari mereka yang masih bingung dengan kegiatan konseling individual dan tidak banyak dari mereka cenderung untuk menghindari kegiatan layanan tersebut. Oleh karena itu, salah satu upaya yang peneliti lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan konseling individual. Pemahaman ini merupakan suatu bentuk penanaman kepada peserta didik tentang pengertian dan manfaat dari kegiatan konseling individual. Berdasarkan pemaparan dan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Layanan Konseling Individual DI SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2021/2022”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Gamping terhadap kegiatan konseling individual.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru BK di SMK Muhammadiyah Gamping. Dalam proses pengumpulan data, peneliti disini berperan sebagai instrumen dengan melakukan wawancara mendalam dan pengkajian dokumen. Untuk menjamin tingkat validitas dan keabsahan data, proses trigulasi dilakukan dengan membandingkan data antar subyek dan dokumen. Secara integrasi, data yang didapat dianalisis atas dasar unitasi karakteristik informasi, kategorisasi informasi, pencermatan makna kecenderungan, dan interpretasi keterkaitan antara informasi dengan teori kajian terdahulu (Moleong, 2000). Sehingga, hasil analisis dapat dipaparkan untuk mengungkap mengenai pemahaman siswa terhadap kegiatan konseling individual

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah Gamping merupakan sekolah SMK yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di SMK ini terdapat dua guru BK yang bertugas mengajar disana. Di SMK tersebut guru BK biasanya lebih banyak memberikan kegiatan layanan bimbingan klasikal. Hal ini sesuai dengan prota yang dibuat oleh guru BK di SMK Muhammadiyah Gamping tersebut. Sebelum memberikan kegiatan layanan guru BK disana sudah menyiapkan angket untuk kegiatan asesmen. Dalam pemberian kegiatan layanan bimbingan klasikal masih banyak siswa yang sering tidak mengikuti layanan tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa di SMK tersebut akan pentingnya kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Selain kegiatan layanan bimbingan klasikal guru BK disana juga sering melakukan kegiatan pemberian layanan informai untuk menunjang kebutuhan kelanjutan karir siswa di SMK tersebut. Selain kegiatan layanan informasi tentang karir guru BK disana juga memberikan informasi tentang penerimaan beasiswa untuk siswa berprestasi da kurang mampu di SMK tersebut. Selain kegiatan bimbingan klasikal dan kegiatan layanan informasi guru BK disana juga sering melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan prota yang telah disusun oleh guru BK disana masih banyak kegiatan layanan konseling individu yang jarang dilaksanakan atau bahkan tidak pernah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas XI tersebut saat dipanggil untuk melakukan kegiatan konseling individual. Saat ditanya tentang kegiatan konseling individual siswa tersebut tidak tau apa itu konseling individual dan untuk apa kegiatan tersebut. Selain itu, seringnya kegiatan layanan bimbingan klasikal dan kelompok juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa beranggapan bahwa layanan tersebut sama dengan kegiatan layanan konseling individual. Banyaknya jam masuk kelas dan guru BK cenderung menggunakan waktu tersebut untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan sehingga membuat siswa di SMK tersebut tidak mengerti apa itu kegiatan layanan konseling individual. Bahkan siswa tersebut berpikir bahwa kegiatan konseling individual sama dengan kegiatan bimbingan klasikal dan kelompok.

Selain itu, siswa yang datang mengikuti kegiatan konseling individual biasanya karena dipanggil oleh guru BK. Hal ini tentunya membuat siswa merasa takut dan enggan untuk mengikuti kegiatan layanan konseling individual. Perasaan takut dan merasa akan di intimidasi oleh guru BK selalu menjadi bayang-bayang siswa saat guru BK menyuruh mereka datang di ruang BK. Terkadang ada juga yang merasa takut dan malu sehingga meminta teman untuk menemani mereka bertemu dengan guru BK. Bahkan banyak dari mereka memilih kabur daripada harus masuk keruang BK untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual.

Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan konseling individual di SMK Muhammadiyah Gamping ini terjadi karena kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan konseling individual dan kurangnya penanaman serta kurangnya perhatian guru BK di SMK Muhammadiyah Gamping untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual sehingga membuat siswa tidak tahu dan kurang memahami apa itu konseling individual. Mengingat pentingnya kegiatan layanan konseling individual ini untuk siswa diharapkan mampu menyadarkan guru BK di SMK Muhammadiyah Gamping untuk lebih memperhatikan kegiatan layanan konseling individual ini. Ketiadaan kegiatan layanan konseling individual ini tentunya dapat menurunkan tingkat pemahaman, wawasan, serta tanggungjawab peserta didik dalam menghadapi tugas perkembangan mereka dimasa mendatang. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan konseling individual di SMK Muhammadiyah Gamping memiliki peran yang sangat penting, terutama mengingat manfaat dari kegiatan layanan konseling individual itu sendiri.

Kurangnya ketersediaan jawal kegiatan layanan individual untuk lebih diperhatikan. Mengingat masih kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan konseling individual tersebut. Sebagai tindak lanjut dapat dilakukan upaya pembuatan jadwal konseling individual agar siswa lebih memahami apa itu konseling individual. Apabila hal tersebut dapat terlaksana tentunya tingkat pemahaman, wawasan, serta tanggung jawab siswa dapat lebih di kelola sejak dini dan peserta didik juga tidak akan mengalami kesulitan menghadapi tugas perembangan mereka di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Hal itu ditunjukkan dengan terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang sudah mencakup empat bidang layanan seperti layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pelaksanaan kegiatan layanan di SMK Muhammadiyah Gamping juga cukup baik karena jadwal di SMK tersebut sudah terjadwalkan dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya jam masuk kelas guru BK disana. Pelaksanaan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling kelompok juga sangat baik. Hanya saja kurangnya perhatian guru BK terhadap kegiatan layanan konseling individual membuat siswa merasa asing dengan kegiatan layanan tersebut. Karena guru BK di SMK tersebut jarang melakukan kegiatan konseling individual. Hal ini yang membuat siswa merasa asing dan bingung dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, tidak jarang siswa lebih memilih kabur daripada harus mengikuti kegiatan layanan konseling individual saat mereka dipanggil oleh guru BK. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa takut di intimidasi oleh guru BK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu proses pembuatan artikel ilmiah ini. Apresiasi sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, bapak/ibu guru dan rekan-rekan kelompok PLP di SMK Muhammadiyah Gamping.

REFERENSI

- Andrean, M. *Problematika Pelaksanaan Bimbingan Konseling oleh Guru Bidang Studi di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar* (Doctoral dissertation).
- Dewi, T. W. G., Yusmansyah, Y., & Sofia, A. (2017). Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Rambe, S. N. (2019). *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii-4 Di MTs. Al Jam'iyatul Alwasliyah Tembung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).